

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Anjir Muara Km 20

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini adalah pada mulanya madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam. Madrasah ini didirikan atas prakasa tokoh-tokoh masyarakat sekitar yaitu masyarakat wilayah Anjir Muara Lama. Pendiri dan sekaligus sebagai panitia kepengurusan Madrasah Sairussalam ini adalah ketua K.H. Ahmad Syazali dan sekretaris H. Abdurrahman Siddiq.

Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam ini didirikan pada tahun 1958 oleh pemerintah dipercayakan untuk mengemban status negeri pada tahun 1968, yaitu sekitar 10 tahun. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Anjir Muara Km 20. Sejak tahun 1968 MIN Anjir Muara Km 20 ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kabupaten Barito Kuala, dan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri tertua di wilayah Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Anjir Muara Km 20 ini terus berkembang sesuai dengan majunya zaman, setelah status madrasah ini negeri pada tahun 1968 dengan SK penegeriannya adalah nomor 142 tanggal 6 Juni 1968, dengan nomor statistik Madrasah : 111630404001.

Adapun luas tanah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 ini seluruhnya 8.454 m², sedangkan luas bangunan seluruhnya adalah 1.396 m²

2. Periode Kepemimpinan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 sejak berdirinya hingga sekarang sudah beberapa kali terjadi pergantian kepemimpinan, yaitu;

- a. H. Abdullah : tahun 1959
- b. H. Abdurrahman Siddiq : tahun 1959 s.d. tahun 1975
- c. H. Bakhrani Unus : tahun 1975 s.d tahun 1986
- d. H. Abdul Rasyid HK : tahun 1986 s.d tahun 2000
- e. Salafuddin Fitri, S.Ag : tahun 2000 s.d tahun 2007
- f. Misran, S.Ag : tahun 2007 s.d tahun 2008
- g. Ideham Khalid : tahun 2008 sampai sekarang

3. Visi dan Misi MIN Anjir Muara Km 20

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara km 20 sebagai sebuah Madrasah Negeri tertua di Kabupaten Barito Kuala ini mempunyai visi sebagai berikut:

Visi dari MIN Anjir Muara km 20 adalah terwujudnya lulusan yang memiliki budi pekerti yang luhur, berwawasan IMTAQ dan IPTEK serta memiliki kemampuan dasar untuk mewujudkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan misi MIN Anjir Muara Km 20 adalah:

- a. Meningkatkan SDM guru melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.

- b. Menjadikan mushalla sebagai tempat ibadah rutin dan menyenangkan bagi siswa.
- c. Membudayakan perilaku dan tata karma Islami kepada siswa.
- d. Mengefektifkan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum.
- e. Meningkatkan peran dan fungsi UKS sebagai instrumen menuju sekolah sehat.

4. Keadaan Madrasah

a. Prasarana Fisik

Prasarana fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara km 20 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Prasarana Fisik MIN Anjir Muara Km 20 tahun Pelajaran 2008/2009

No	Komponen	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12 buah	Kelas I, II, III, IV, V,VI
2.	Kantor Kepala Sekolah dan Tata Usaha	1 buah	
3.	Kantor Dewan Guru	1 buah	
4.	Perpustakaan	1 buah	
5.	Ruang UKS	1 buah	
6.	Aula/mushalla	1 buah	
7.	Wc Guru dan Siswa	5 buah	
8.	Lapangan Upacara	1 buah	
9.	Ruang Pramuka	1 buah	
10.	Koperasi Sekolah	1 buah	
11.	Fasilitas Penerangan	-	Listrik

b. Keadaan Dewan Guru

Keadaan dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 berjumlah 23 orang, yang berstatus PNS 11 orang dan 12 orang

yang berstatus guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2. Keadaan Guru MIN Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Mata Pel. Yang di ajar	Pendidikan terakhir
1	Ideham Khalid, S.Pd.I	Kepala Madrasah	PPKn kelas VI	S1
2	Shabarani, S.Pd.I	GT	Guru kelas II	S1 STAI AL Jami 2005
3	Mismah, S.Pd.I	GT	Mtk kelas VI, fiqih kelas V, SKI IV, V	S 1 STAI AL Jami 2004
4	Wahyuni, S.Pd.I	GT	Penjaskes III, IV	S1 Unlam
5	Akhmad Syaiful, S.Pd.I	GT	Al-Quran hadits IV-VI, PPKn IV	S1 STAI AL Jami 2007
6	Nor'ainah, A.Ma	GT	B.Indonesia IV, IPA III	D II IAIN 2002
7	Ahmad Husaini, S.Pd.I	GT	IPA V-VI	S1 STAI AL Jami 2008
8	Rahmatiah, A.Ma	GT	B.Indonesia V, Akidah Akhlak IV	D II IAIN 2003
9	Nurmilawati, A.Ma	GT	B.Indonesia III, Akidah Akhlak VI	D II IAIN 1999
10	Minawati, A.Ma	GT	B.Indonesia VI, Akidah Akhlak III	D III IAIN 2003
11	Siti Masitah, S.Pd.I	TU		MAN I 2004
12	Muliyadi	GTT	B.Arab IV-VI, Fiqih IV-VI	MA
13	Zainal Aqli, S.Pd	GTT	IPA kelas IV	S1 STIKIP PGRI
14	Sahidah Napisah, A.Md	GTT	Matematika kelas V	D III IAIN 2004
15	Mardiah, A.Ma	GTT	Matematika kelas III, M.lokal III	D II IAIN 2000
16	Hj. Siti Rahmah, A.Ma	GTT	Akidah Akhlak V, SKI III	D II STAI 2003
17	Raudah, S.Pd.I	GTT	M.lokal IV-VI, SKI	D II STAI

18	Mursidah, S.Hi	GTT	VI, KTK III, VI PKPS VI, Al-Quran hadits III, KTK V,VI	2003 S1 IAIN 2005
19	Fahrida, S.H	GTT	Guru kelas I	S1 STIHTSA 2004
20	Migawati, S.Pd.I	GTT	Guru kelas II	S1 IAIN 2008
21	Anida, A.Ma	GTT	Guru kelas I	D II STAI 2001
22	Rina Maulida, A.Ma	GTT	Matematika IV	D II STAI 2004
23	Rajudin, S.Pd.I	GTT	Penjaskes I dan II	S1 STAI AL Jami 2007

Sumber :MIN Anjir Muara Km 20

c. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20

Pada tahun pelajaran 2008/2009 seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 berjumlah 290 orang, terdiri dari 161 orang laki-laki dan 129 orang perempuan dengan rincian seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Keadaan siswa MIN Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	13	15	28
2	I B	16	9	25
3	II A	19	9	28
4	II B	21	10	31
5	III A	11	15	26
6	III B	16	9	25
7	IV A	13	11	24
8	IV B	16	10	26
9	V A	6	9	15
10	V B	9	6	15
11	VI A	12	12	24
12	IV B	9	14	23
Jumlah		161	129	290

Sumber: MIN Anjir Muara Km 20 2008

B. Penyajian Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini, baik dari hasil test, angket, observasi maupun wawancara disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Adapun data-data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa membaca

a. Kemampuan siswa membaca al-Quran

Kemampuan membaca al-Quran di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 di tinjau pada aspek ilmu tajwidnya dapat digali dari indikator-indikator berikut:

1) Kemampuan siswa membaca al-Quran dengan menyebut *makhrijul huruf*.

Mampu tidaknya siswa membaca al-Quran dapat dilihat pada kemampuan siswa menyebutkan makhrijul huruf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kemampuan siswa Membaca al-Quran dengan Menyebutkan *Makharijul Huruf*.

No	Kategori	Nilai	F	P
1.	Mampu	80 – 100	7	21,9
2.	Cukup mampu	60 - <80	10	31,2
3.	Kurang mampu	40 - <60	15	46,9
N			32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca al-Quran ditinjau dari segi aspek makhrijul huruf dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara yang tergolong mampu berjumlah 7 orang/21,9%. Sedangkan siswa cukup mampu membaca al-Quran ditinjau dari segi aspek makhrijul huruf berjumlah 10 orang/31,2%, sementara untuk kategori kurang mampu 15 orang/46,9%.

2) Kemampuan Siswa Membaca al-Quran dalam membunyikan Hukum-hukum Huruf

Hukum-hukum huruf juga dapat di jadikan tolak ukur melihat kemampuan siswa dalam membaca al-Quran ditinjau dari aspek ilmu tajwid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Kemampuan Siswa Membaca al-Quran dengan Membunyikan Hukum-hukum Huruf.

No	Kategori	Nilai	F	P
1	Mampu	80 – 100	3	9,4
2	Cukup mampu	60 - <80	12	37,5
3	Kurang mampu	40 - <60	17	53,1
N			32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca al-Quran ditinjau pada aspek hukum-hukum huruf dikalangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara km 20 yang tergolong mampu berjumlah 3 orang/9,4%. Sedangkan siswa yang cukup mampu membaca al-Quran ditinjau dari aspek ini berjumlah 12 orang/37,5%, sementara itu untuk kategori kurang mampu berjumlah 17 orang/53,1%.

3) Kemampuan Siswa Membaca al-Quran dengan Membunyikan Panjang Pendeknya Bacaan.

Selain dari dua aspek diatas, kemampuan siswa memabaca al-Quran juga dapat ditinjau dari aspek membunyikan panjang pendeknya bacaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Kemampuan Siswa Membaca al-Quran dengan Membunyikan Panjang Pendeknya.

No	Kategori	Nilai	F	P
1	Mampu	80 – 100	10	31,3
2	Cukup mampu	60 - <80	13	40,6
3	Kurang mampu	40 - <60	9	28,1
N			32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca al-Quran ditinjau pada aspek membunyikan panjang pendeknya bacaan di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 yang tergolong mampu berjumlah 10 orang/31,3%. Sedangkan siswa yang cukup mampu membaca al-Quran ditinjau dari aspek tersebut berjumlah 13 orang/40,6%, sementara itu, untuk kategori kurang mampu hanya berjumlah 9 orang/28,1%.

b. Kemampuan siswa menulis al-Quran dalam menyambung huruf.

Kemampuan menulis al-Quran dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara km 20 ditinjau pada aspek kaidah penulisannya dapat digali dari indikator-indikator berikut:

1) Kemampuan siswa menulis al-Quran dalam menyambung huruf

Mampu tidaknya siswa membaca al-Quran dapat dilihat pada kemampuan siswa menulis huruf-huruf untuk disambung dan yang tidak boleh disambung dengan huruf sebelumnya ataupun sesudahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kemampuan siswa menulis al-Quran dalam menyambung huruf

No	Kategori	Nilai	F	P
1	Mampu	80 – 100	5	15,6
2	Cukup mampu	60 - <80	7	21,9
3	Kurang mampu	40 - <60	20	62,5
N			32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis al-Quran dalam menyambung huruf di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara yang tergolong mampu berjumlah 5 orang/15,6%. Sedangkan siswa yang cukup mampu berjumlah 7 orang/21,9%, sementara untuk kategori kurang mampu 20 orang/62,5%.

2) Kemampuan Siswa Menulis Al-Quran dalam Memberi Harakat

Mampu tidaknya siswa menulis al-Quran juga dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam memberi harakat pada ayat al-Quran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Kemampuan Siswa Menulis Al-Quran Dalam Harakat.

No	Kategori	Nilai	F	P
1	Mampu	80 – 100	10	31,3
2	Cukup mampu	60 - <80	13	40,6
3	Kurang mampu	40 - <60	9	28,1
N			32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis al-Quran dalam memberi harakat di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara yang tergolong mampu berjumlah 10 orang/31,3%. Sedangkan siswa yang cukup mampu berjumlah 13 orang/40,6% sementara untuk kategori kurang mampu 9 orang/28,1%.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar pada madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20.

a. Faktor guru

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan formal sangat menentukan dalam perkembangan belajar siswa dan tentunya berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran.

Secara garis besar faktor guru meliputi: Latar belakang pendidikan, pengalaman dalam mengikuti penataran, pengalaman kerja dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru yang sehubungan dengan penelitian ini adalah guru Quran hadits.

1. Latar Belakang Pendidikan Guru Al-Quran Hadits.

Gambaran informasi tentang Guru al-Quran Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Latar Belakang Pendidikan Guru Al-Quran Hadits

No	Tingkat Pendidikan	F	P
1	Sarjana / S1	1	100
2	Sarjana Muda	-	-
3	SLTA	-	-
N		1	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa guru al-Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala sebanyak 1 orang dan berasal dari lulusan sarjana / S1. Dilihat dari segi kualitas guru al-Quran Hadits sudah memadai, dengan latar belakang pendidikan S1.

2. Sistem Mengajar Guru al-Quran Hadits

Kemudian penulis ingin mengetahui sejauh mana tanggapan siswa tentang metode atau sistem mengajar guru, maka penulis menghubungi siswa dengan angket. Data yang di peroleh dari hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Tanggapan Siswa Tentang Sistem Mengajar Guru Al-Quran

No	Kategori	F	P
1	Menarik	28	87,5
2	Cukup menarik	4	12,5
3	Kurang menarik	0	0
N		32	100

Tabel Pada tabel di atas terlihat siswa yang menyatakan sistem mengajar guru al-Quran Hadits yang menyatakan baik berjumlah 28 orang/87,5%. Sedangkan siswa yang menyatakan cukup baik berjumlah 4 orang/12,5% sementara yang menyatakan kurang baik tidak ada satu orangpun.

b. Faktor Minat Siswa

Untuk mengetahui tentang faktor minat siswa tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

4.11. Tertarik Tidaknya Siswa Terhadap Bidang Studi Al-Quran Hadits Khususnya Materi Membaca dan Menulis Al-Quran.

No	Kategori	F	P
1	Tertarik	10	31,25
2	Cukup tertarik	22	68,75
3	Kurang tertarik	0	0
N		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang sangat tertarik terhadap bidang studi al-Quran Hadits khususnya materi membaca dan menulis al-Quran sebanyak 10 orang/31,25% termasuk kategori cukup, yang menyatakan cukup tertarik sebanyak 22 orang/68,75% termasuk kategori besar sekali dan yang menyatakan tidak tertarik tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui keaktifan siswa memperhatikan pelajaran al-Quran Hadits khususnya membaca dan menulis al-Quran dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.12 Keaktifan Siswa Memperhatikan Pelajaran Al-Quran Hadis Khususnya Materi Membaca dan Menulis Al-Quran

No	Kategori	F	P
1	Aktif memperhatikan	16	50
2	Kadang-kadang aktif memperhatikan	9	28,1
3	Tidak pernah aktif memperhatikan	7	21,9
N		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran al-Quran Hadits sebanyak 16 orang/50%, yang termasuk dalam kategori cukup memperhatikan sebanyak 9 orang/28,1% sementara yang termasuk kategori tidak memperhatikan 7 orang/21,9%.

Kemudian untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran al-Quran hadits khususnya membaca dan menulis al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Frekuensi Kehadiran Siswa dalam mengikuti Pelajaran Al-Quran Hadis

No	Kategori	F	P
1	Selalu hadir	22	68,8
2	Kadang-kadang hadir	10	31,2
3	Tidak pernah hadir	0	0
N		32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir mengikuti pelajaran al-Quran hadits khususnya membaca dan menulis al-Quran sebanyak 22 orang/68,8% kadang-kadang hadir 10 orang/31,2% sedangkan yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ada.

Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya siswa mengulangi pelajaran di rumah, dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Frekuensi Sisiwa Dalam Mengulangi Pelajaran membaca dan Menulis Al-Quran.

No	Kategori	F	P
1	Sering	5	15,6
2	Kadang-kadang	7	21,9
3	Tidak pernah	20	62,5
N		32	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan sering dalam mengulang pelajaran di rumah sebanyak 5 orang/15,6%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 orang/21,9% dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 20 orang/62,5%.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa minat siswa dalam mengulangi pelajaran membaca dan menulis al-Quran di rumah termasuk dalam kategori kecil, karena hanya ada 5 orang/15,6% yang menyatakan sering.

Kemudian pada tabel berikut ini dapat dilihat ke inginan siswa untuk menguasai pelajaran membaca dan menulis al-Quran.

Tabel 4.15. Tanggapan siswa tentang penting tidaknya untuk mempelajari membaca dan menulis Al-Quran.

No	Kategori	F	P
1	Penting untuk dipelajari	32	100
2	Kurang penting untuk dipelajarai	0	0
3	Tidak penting untuk dipelajari	0	0
N		32	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan penting untuk dipelajari ada 32 orang/100%, yang menyatakan kurang penting untuk dipelajari dan yang menyatakan tidak penting untuk dipelajarai tidak ada.

c. Faktor-Sarana dan Fasilitas

Untuk mengetahui hal tersebut dapat diketahui pada beberapa tabel berikut:

Tabel 4.16. Ada Tidaknya Siswa Memiliki Kitab Suci Al-Quran Di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Ada memiliki	32	100
2	Tidak ada memiliki	0	0
N		32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan ada memiliki kitab suci al-Quran sebanyak 32 orang/100% termasuk kategori besar sekali, sedangkan yang tidak memiliki tidak ada.

Untuk mengetahui keadaan tentang kelengkapan buku-buku yang ada hubungannya dengan membaca dan menulis al-Quran di perpustakaan, maka dapatlah dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Tanggapan siswa Tentang Kelengkapan Buku-buku yang Ada Hubungannya dengan Membaca dan Menulis Al-Quran

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	20	62,5
2	Kurang lengkap	12	37,5
3	Tidak lengkap	0	0
N		32	100

Dari tabel di atas dapat dilihat tanggapan siswa tentang kelengkapan buku pelajaran yang ada hubungannya dengan pelajaran membaca menulis al-Quran yang terdapat di perpustakaan, yang menyatakan lengkap ada 20 orang/62,5%, sedangkan yang menyatakan kurang lengkap ada 12 orang/37,5% yang menyatakan tidak lengkap tidak ada

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persediaan buku-buku yang ada hubungannya dengan membaca dan menulis al-Quran yang terdapat di perpustakaan kurang memenuhi kebutuhan siswa dengan kata lain kurang lengkap.

Terhadap kelengkapan buku-buku ini, penulis juga ingin mengetahui apakah siswa memiliki buku pegangan dan penunjang atau tidak.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data mengenai buku pegangan dan buku penunjang yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Frekuensi Kelengkapan Buku Pegangan dan Penunjang Bagi Siswa tentang Membaca dan Menulis al-Quran

No	Kategori	F	P
1	Memiliki keduanya/lengkap	12	37,5
2	Memiliki buku pegangan saja	10	31,25
3	Memiliki buku penunjang saja	10	31,25
N		32	100

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa siswa yang menyatakan memiliki buku pegangan dan penunjang berjumlah 12 orang/37,5% sedangkan yang memiliki buku pegangan saja ada 10 orang/31,25% dan yang memiliki buku penunjang saja ada 10 orang/31,25%.

Bertitik tolak dari kenyataan di atas, dapat dikatakan bahwa buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran membaca dan menulis al-Quran yang dimiliki oleh siswa lebih dari cukup.

d. Faktor Peranan Orang Tua

Untuk mengetahui faktor peranan orang tua siswa tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Keaktifan Orang Tua Menyuruh Anaknya Belajar Membaca dan Menulis Al-Quran

No	Kategori	F	P
1	Aktif menyuruh	3	9,4
2	Kadang-kadang aktif menyuruh	24	75
3	Tidak pernah aktif menyuruh	5	15,6
N		32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang selalu menyuruh anaknya membaca al-Quran ada 3 orang/9,4% termasuk kategori sangat kecil, yang menyatakan kadang-kadang menyuruh sebanyak 24 orang/27% sedangkan yang menyatakan tidak pernah menyuruh ada 5 orang/15,6%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, sebagian besar orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 aktif menyuruh anaknya belajar membaca dan menulis al-Quran.

Kemudian untuk mengetahui pernah tidaknya orang tua siswa mengajari membaca dan menulis al-Quran di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Pernah Tidaknya Orang Tua Siswa Mengajari Membaca dan Menulis Al-Quran di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Pernah sampai sekarang	7	21,9
2	Pernah tapi dulu	5	15,6
3	Tidak pernah	20	62,5
N		32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa yang pernah sampai sekarang mengajari al-Quran sebanyak 7 orang/21,9% dan yang menyatakan pernah tetapi dulu sebanyak 5 orang/15,6% sedangkan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 20 orang/62,5%.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 tidak pernah mengajari anaknya membaca dan menulis al-Quran.

e. Faktor Pendidikan Siswa di luar MI

Untuk mengetahui dimana belajar membaca dan menulis al-Quran selain di Madrasah Ibtidaiyah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21. Pendidikan Siswa Membaca dan Menulis Al-Quran di Luar Madrasah Ibtidaiyah

No	Kategori	F	P
1	Dirumah dengan orang tua	5	15,6
2	Dirumah guru mengaji	15	46,9
3	Di Madrasah Diniyah	7	21,9
4	Tidak dimana-mana	5	15,6
N		32	100

Dari tabel di atas dilihat bahwa siswa yang belajar membaca dan menulis al-Quran dirumah dengan orang tua sebanyak 5 orang/15,6%, yang belajar dirumah guru mengaji sebanyak 15 orang/46,9%, yang belajar di Madrasah diniyah sebanyak 7 orang/21,9%, sedang yang tidak belajar membaca dan menulis al-Quran dimana-mana selain di Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 5 Orang/15,6%.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data, selanjutnya penulis akan menganalisis data-data tersebut. Untuk memudahkan dalam menganalisis data ini, maka penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data yang telah ada, yaitu

1. Kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 Membaca dan Menulis Al-Quran

a. Kemampuan Siswa Membaca

Kemampuan siswa membaca al-Quran meliputi 4(empat) aspek, yaitu:

1) Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran dengan Menyebut *Makhrijul Huruf*

Berdasarkan hasil test kemampuan membaca al-Quran dengan menyebut makhrijul huruf dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 sebagaimana yang termuat dalam tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menyebutkan makhrijul huruf dengan baik dan benar, hanya sebagian kecil saja yang mampu, sedangkan yang cukup termasuk kategori sedang.

Kemampuan membaca al-Quran dengan menyebut makhraj yang benar merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Sebab salah dalam mengucapkan suatu huruf dalam membaca ayat al-Quran dapat menimbulkan kesalahan terjemah dari ayat yang dibaca tersebut dan pada gilirannya dapat menyebabkan salahnya maksud yang terkandung di dalam ayat tersebut.

2) Kemampuan Siswa Membaca al-Quran Dalam Membunyikan Hukum-hukum Huruf

Kemampuan siswa membaca al-Quran dalam membunyikan hukum-hukum huruf pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 yang termuat dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang mampu membaca al-Quran ditinjau dari aspek ini. Sementara itu, siswa yang mampu masih sangat kecil, sedangkan yang cukup mampu diinjau dari aspek

membunyikan hukum-hukum huruf hampir seimbang dengan yang kurang mampu.

Meskipun demikian ini tidak begitu berpengaruh terhadap maksud ayat al-Quran apabila terjadi kekeliruan, tetapi disisi lain mengurangi keindahan dan kemerduan di dalam membaca al-Quran. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam membunyikan hukum-hukum huruf ditingkatkan.

3) **Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran dengan Membunyikan Panjang Pendeknya Bacaan**

Di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 kemampuan siswa membaca al-Quran ditinjau pada aspek panjang pendeknya bacaan, sebagian besar siswa hanya cukup mampu dalam membaca al-Quran ditinjau pada aspek ini, sementara itu siswa yang mampu membaca al-Quran ditinjau aspek panjang pendeknya bacaan seimbang dengan yang mampu sedangkan yang kurang mampu masuk dalam kategori kecil.

Ketepatan membaca al-Quran dengan membunyikan panjang pendeknya bacaan merupakan hal penting untuk dilakukan, karena apabila terjadi kesalahan dalam membunyikan panjang dan pendeknya bacaan ini menyebabkan timbulnya salah arti dalam memahami al-Quran.

Untuk melihat dengan jelas kemampuan membaca al-Quran di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20, haruslah dihitung secara umum dengan melihat kesemua aspek yang termuat dalam kemampuan siswa membaca al-Quran tersebut.

Dalam perhitungan umum ini akan digunakan rumus:

X

M: —

N

Keterangan

M : Rata-rata yang dicari

: Jumlah dari beberapa aspek yang dicari

N : Jumlah indikator

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa membaca al-Quran sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22. Kemampuan Siswa MIN Anjir Muara Km 20 membaca al-Quran di tinjau pada aspek ilmu tajwid

No	Kategori	X	Jumlah
1	Mampu	21,9% + 9,4% + 31,3%	20,9%
2	Cukup mampu	31,2% + 37,5% + 40,6%	36,4%
3	Kurang mampu	46,9% + 53,1% + 28,1%	42,7%
N			100%

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan kemampuan siswa membaca al-Quran menunjukkan bahwa, sebagian besar kurang mampu berjumlah 42,7%, sebagian kecil mampu yang berjumlah 20,9% dan yang cukup mampu membaca dan menulis al-Quran dari aspek ilmu tajwidnya yaitu berjumlah 36,4%.

b. Kemampuan Siswa Menulis Al-Quran

Kemampuan siswa menulis al-quran meliputi 2 (dua) aspek, yaitu:

1) Kemampaun siswa menulis al-Quran dalam menyambung huruf.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis al-Quran dalam menyambung huruf di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20

sebagaimana yang terbuat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menulis al-Quran dalam menyambung huruf, hanya sebagian kecil yang mampu dan cukup mampu dalam menyambung huruf dengan baik dan benar.

2) **Kemampuan siswa menulis al-Quran dalam memberi harakat.**

Di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 kemampuan siswa menulis al-Quran dalam memberi harakat, sebagaimana yang termuat dalam tabel 4.8 bahwa sebagian besar siswa cukup mampu memberi harakat, sedangkan yang mampu masih kurang besar, bahkan yang kurang mampu dalam menulis al-Quran dalam memberi harakat hanya sebagian kecil saja.

Untuk melihat dengan jelas kemampuan menulis al-Quran di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 ditinjau pada kaidah penulisan al-Quran, haruslah ditinjau secara umum dengan melihat kesemua aspek yang termuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.23. Kemampuan siswa MIN Anjir Muara Km 20 menulis al-Quran

No	Kategori		
1	Mampu	15,6% + 31,3%	23,45%
2	Cukup mampu	21,9% + 40,6%	31,25%
3	Kurang mampu	62,5% + 28,1%	45,3%
N			100%

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan kemampuan siswa menulis al-Quran pada aspek kaidah penulisan al-Quran menunjukkan bahwa sebagian besar kurang mampu berjumlah 45,3% sebagian kecil mampu 23,43% dan cukup mampu 31,25%.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Quran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20.

a. Faktor guru

Keadaan guru al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20, dilihat dari segi kualitas cukup tinggi. Dengan modal ilmu pengetahuan yang digali sampai perguruan tinggi yaitu SI dan sekarang sedang mengikuti pendidikan diprogram S2, tentunya sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan Undang-Undang Guru dan dosen. Juga ditambah dengan pengalaman kerja yang cukup lama yaitu 5 tahun ditambah lagi dengan pernahnya mengikuti penataran guru al-Quran Hadits.

Pernyataan terdahulu didukung oleh tanggapan tentang sistem mengajar guru al-Quran Hadits membuktikan 87,5% dari jumlah siswa yang menganggap sistem mengajar guru al-Quran Hadist tersebut termasuk dalam kategori baik.

Metode yang digunakan guru al-Quran hadits dalam menyajikan pelajaran membaca dan menulis al-Quran antara lain: metode ceramah, praktek dan menghafal. Hal ini berdasarkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru al-Quran hadits

b. Faktor Minat Siswa

Mengenai minat siswa ini dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yakni dari segi tertarik tidaknya siswa terhadap bidang studi al-Quran Hadits khususnya materi membaca dan menulis al-Quran, frekuensi kehadiran siswa mengikuti pelajaran al-Quran hadits, keaktifan siswa memperhatikan pelajaran al-Quran hadits khususnya materi

membaca dan menulis al-Quran. Frekuensi siswa dalam mengulangi pelajaran membaca dan menulis al-Quran di rumah, serta tanggapan siswa tentang penting tidaknya untuk menguasai pelajaran membaca dan menulis al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel 4.11. yang memuat tentang tertarik tidaknya siswa terhadap pelajaran/bidang studi al-Quran hadits khususnya materi membaca dan menulis al-Quran, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan cukup tertarik (68,75%).

Hal di atas didukung pula oleh data pada tabel 4.12. yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu hadir dalam mengikuti pelajaran al-Quran hadits khususnya materi membaca dan menulis al-Quran yakni 68,8%. Hal ini tentunya mempengaruhi terhadap kemampuan siswa membaca dan menulis al-Quran.

Keaktifan siswa memperhatikan pelajaran al-Quran hadits khususnya materi membaca dan menulis al-Quran terlihat perwujudan pada tabel 4.13. bahwa sebagian besar (50%) siswa selalu memperhatikan pelajaran al-Quran hadits khususnya materi membaca dan menulis al-Quran.

Pada tabel 4.14. kita lihat bahwa keaktifan siswa dalam mengulangi pelajaran membaca dan menulis di rumah bidang studi al-Quran hadits khususnya materi membaca dan menulis al-Quran yang menyatakan masih termasuk kategori kecil (15,6%). Juga dapat dilihat tanggapan siswa tentang pentingnya mempelajari membaca dan menulis al-Quran mencapai 100% dari jumlah siswa yang menyatakan masuk dalam kategori penting harus dikuasai.

Dengan demikian penulis menganggap bahwa faktor minat siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Quran.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Faktor sarana dan fasilitas yang lengkap tentu akan menunjang terhadap belajar siswa, demikian pula dalam hal kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel 4.16. yang memuat tentang ada tidaknya siswa memiliki kitab suci al-Quran dan terjemahnya, menunjukkan bahwa siswa memiliki kitab suci al-Quran (100%).

Sedangkan mengenai sarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah secara umum dapat dikatakan memadai. Hal ini tergambar dari pernyataan siswa yang menyatakan memiliki buku pegangan dan penunjang ada 12 orang (37,5%) sedangkan yang memiliki buku pegangan saja ada 10 orang (31,25%) dan yang menyatakan memiliki buku penunjang saja ada 10 orang (31,25%).

kalau dilihat dari tanggapan siswa tentang persediaan buku-buku di perpustakaan yang ada hubungannya dengan membaca dan menulis al-Quran, kebutuhan siswa cukup terpenuhi.

d. Faktor Peranan Orang Tua

Keterlibatan orang tua siswa dalam bentuk partisipasinya melalui bimbingan dan pengarahan adalah merupakan bagian yang turut menunjang dalam pelaksanaan pendidikan agama khususnya kemampuan siswa membaca dan menulis al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel 4.19 yang memuat tentang keaktifan orang tua siswa menyuruh anaknya belajar membaca dan menulis al-Quran, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kadang-kadang menyuruh anaknya belajar membaca al-Quran di rumah (75%) sedangkan yang aktif menyuruh 3 orang (9,3%) termasuk kategori kecil, yang tidak pernah ada 5 orang (15,6%).

Hal ini didukung oleh data pada tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak pernah mengajari 20 orang (6,5%), sedangkan yang menyatakan pernah sampai sekarang ada 7 orang (21,9%), yang pernah tapi dulu ada 5 orang (15,6%).

Dengan kenyataan di atas dapat dikatakan bahwa peranan orang tua dapat menunjang terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran.

e. Faktor Pendidikan siswa di luar MI

Berdasarkan dari data yang diperoleh tentang pendidikan siswa di luar MI terdapat 15,6% siswa yang belajar dengan orang tua di rumah, sedangkan yang belajar di rumah guru mengaji ada 46,9%, yang belajar di Madrasah Diniyah ada 21,9% dan yang hanya belajar di Ibtidaiyah saja ada 5 orang (15,6%).

Ternyata pendidikan siswa di luar MI ini sangat berpengaruh karena di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran membaca dan menulis al-Quran sangatlah terbatas waktunya yaitu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Dalam setiap minggu belum tentu yang diajarkan pelajaran membaca dan menulis al-Quran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dan analisis terdahulu, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Km 20 dalam membaca dan menulis al-Quran pada umumnya masih kurang mampu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar adalah:
 - a. Kualitas pendidikan guru al-Quran Hadits cukup tinggi tetapi jam pelajaran dalam satu minggu sangat kurang.
 - b. Minat siswa untuk mampu membaca dan menulis al-Quran cukup tinggi tetapi tidak diiringi dengan usaha untuk mengulangi pelajaran di rumah lebih giat lagi
 - c. Peranan orang tua dalam menyuruh anaknya untuk belajar membaca dan menulis al-Quran hanya kadang-kadang saja, serta kebanyakan orang tua masih tidak pernah mengajari membaca dan menulis al-

Quran dirumah. Sehingga siswa tidak merasa mendapat dukurangan dari orang tua

B. Saran-saran

1. Kepada para siswa hendaknya selalu berusaha untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar, sebab tanpa adanya usaha yang giat dalam belajar dan minat yang tinggi maka tidak akan bertambah kemampuan untuk membaca dan menulis al-Quran untuk lebih baik lagi.
2. Kepada guru bidang studi al-Quran hadits hendaknya kalau bisa ditingkatkan lagi, sehingga minat siswa dalam belajar membaca dan menulis al-Quran tidak berkurang dan bahkan menambah semangat mereka untuk belajar.
3. Kepada orang tua hendaknya dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak secara terus menerus, terutama dalam hal belajar membaca al-Quran, sehingga dengan demikian anak dapat dengan mudah menerima pelajaran al-Quran di sekolah untuk di amalkan dengan baik.